

**HUBUNGAN PENGAWASAN PENGGUNAAN
GADGET OLEH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RW 03**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

PUTRI MIRANTI

NIM. 18005022

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

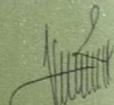
PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

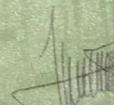
HUBUNGAN PENGAWASAN PENGGUNAAN *GADGET* OLEH ORANG
TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RW 03

Nama : Putri Miranti
NIM/LM : 18005022/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Departemen


Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, Agustus 2022
Disetujui oleh,
Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pengawasan Penggunaan *Gadget* Oleh Orang Tua
Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6
Tahun di RW 03
Nama : Putri Miranti
NIM/TM : 18005022/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

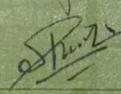
Nama

Tanda Tangan

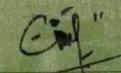
1. Ketua : Dr. Ismaniar, M.Pd

1. 

2. Penguji : Dr. Setiawati, M.Si

2. 

3. Penguji : Nurul Hayati, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Miranti
NIM/BP : 18005022/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Pengawasan Penggunaan *Gadget* Oleh Orang Tua
Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun
di RW 03

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2022

Putri Miranti
NIM. 18005022



ABSTRAK

Putri Miranti 2022. Hubungan Pengawasan Penggunaan *Gadget* oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RW 03. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang di temui di Kelurahan Air Tawar Barat di duga oleh *gadget* dan tentunya harus bersandar dari pengawasan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran mengenai perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, pengawasan orang tua, dan hubungan pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Sampel diambil menggunakan teknik *areal random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan korelasi rumus *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Gambaran pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua di RW 03 di kategorikan baik 2). Gambaran perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 dikategorikan kurang baik 3). Terdapat hubungan antara pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03, namun hubungan kurang signifikan karena dikategorikan sedang.

Saran bagi orang tua di RW 03 untuk selalu terlibat dalam pengawasan anak-anaknya dan memperhatikan perkembangan sosial dan emosional mereka sehingga mereka dapat bersosialisasi dan mengelola emosi mereka dengan baik di masa depan dan mengurangi efek negatif dari *gadget* dan perilaku emosional. Agar anak dapat berkembang secara sosial dan emosional dan semaksimal mungkin, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar juga harus berperan.

Kata Kunci : Pengawasan orang tua dengan penggunaan *gadget*, Perkembangan Sosial Emosional

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia serta Nikmat-Nya penulis ucapkan sebagai hambaNya, sehingga dalam menuntut ilmu yang disertai dengan penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan judul **“Hubungan Pengawasan Penggunaan Gadget Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RW 03 ”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Dr. Mhd. Natsir, S.Sos., M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
5. Bapak Prof. Drs. Jalius, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan serta selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. dan Ibu Nurul Hayati, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
9. Ibu-ibu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian di RW 03

10. Teristimewa untuk Alm. Ayahanda Aftoni dan Ibunda Irma Efriani tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam pencapaian ini yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini selalu membantu atas bantuan moril maupun materil.
11. Untuk Abang M. Fadli dan Kakak Ramadhathul Chiesa serta keluarga tercinta lainnya menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Untuk Sahabat tercinta Romi Rahmadhani, Ririn Marinta, Niken Alianda, Laras Sati dan Mita Herlinda menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua teman-teman PLS 18 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
14. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu disini. Semoga Allah membalas segala bantuan dengan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya.
15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2022
Penulis,

Putri Miranti
NIM. 18005022

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Asumsi Penelitian	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Defenisi Operasional.....	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Kajian Pendidikan Luar Sekolah.....	14
2. Pengawasan Orang Tua.....	15
3. Penggunaan Gadget	19
4. Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun	21
5. Hubungan Pengawasan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun	26
B. Penelitian Relevan	29

C. Kerangka Berfikir	30
D.....	30
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya.....	33
1. Penyusunan angket.....	33
2. Wawancara.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Jenis data.....	37
2. Sumber data	38
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Rumus Persentase	38
2. Rumus Korelasi Product Moment.....	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	62
BAB V	69
SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kelurahan Air Tawar Barat	4
Tabel 2. Data RW 03 Kelurahan Air Tawar Barat.....	5
Tabel 3. Data observasi awal kemampuan perkembangan sosial emosional anak	5
Tabel 4. Data RW 03 Kelurahan Air tawar Barat yang memiliki anak usia 5-6 tahun.....	32
Tabel 5. Sampel Penelitian	33
Tabel 6. Interval Koefisien	35
Tabel 7. Indeks reliabilitas	36
Tabel 8. Distribusi frekuensi gambaran pengawasan orang tua di RW 03 dilihat dari sub variabel pengawasan psikologis dengan indicator pengendalian proses berfikir.....	41
Tabel 9. Distribusi frekuensi gambaran pengawasan orang tua di RW 03 dilihat dari sub variabel pengawasan psikologis dengan indikator pengendalian ekspresi emosi	43
Tabel 10. Distribusi frekuensi gambaran pengawasan orang tua di RW 03 dilihat dari sub variabel pengawasan prilaku dengan indikator mengatur prilaku anak	45
Tabel 11. Distribusi frekuensi gambaran pengawasan orang tua di RW 03 dilihat dari sub variabel pengawasan prilaku dengan indikator mengelola prilaku anak.....	47
Tabel 12. Rekapitulasi pengawasan penggunaan orang tua dalam penggunaan gadget di RW 03	49
Tabel 13. Distribusi frekuensi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 dilihat dari indikator empati.....	51
Tabel 14. Distribusi frekuensi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 dilihat dari indikator afiliasi.....	53
Tabel 15. Distribusi frekuensi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 dilihat dari indikator resolusi konflik.....	55
Tabel 16. Distribusi frekuensi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 dilihat dari indikator pengembangan kebiasaan positif.....	57
Tabel 17. Rekapitulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RW 03	59
Tabel 18. Koefisien Korelasi Variabel X dan Y	60

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Histogram Pengendalian Proses Berfikir.....	42
Bagan 2. Histogram sub variabel pengawasan psikologis dengan indikator pengendalian ekspresi emosi.....	44
Bagan 3. histogram sub variabel pengawasan prilaku dengan indikator mengatur prilaku anak.....	46
Bagan 4. histogram sub variabel pengawasan prilaku dengan indikator mengelola prilaku anak.....	48
Bagan 5. Histogram rekapitulasi pengawasan penggunaan gadget oleh orang tua di RW 03	49
Bagan 6 histogram indikator empati	52
Bagan 7. Histogram indikator afiliasi	54
Bagan 8 histogram indikator resolusi konflik	56
Bagan 9 histogram pengembangan kebiasaan positif	58
Bagan 10 histogram perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen	76
Lampiran 2 Angket Uji Coba.....	77
Lampiran 3 . Data Mentah Uji Coba Instrumen Variabel X dan Validitas Variabel X	80
Lampiran 4 . Data Mentah Uji Coba Instrumen Variabel Y dan Validitas Variabel Y	81
Lampiran 5 Uji Coba Reliabilitas Variabel X.....	82
Lampiran 6 Uji Coba Reliabilitas Variabel Y.....	83
Lampiran 7 Tabel Distribusi Nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%	84
Lampiran 8 Angket Perbaikan	85
Lampiran 9 Tabulasi Data Variabel X.....	86
Lampiran 10 Tabulasi Data Variabel Y	88
Lampiran 11 Data Distribusi Frekuensi Variabel X	90
Lampiran 12 Data Distribusi Frekuensi Variabel X	93
Lampiran 13 Surat Penelitian.....	96
Lampiran 14 Dokumentasi Penyebaran Angket	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang utama dalam perspektif kehidupan manusia, hal tersebut membuat bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 mengenai tata letak dari pendidikan nasional bahwa pelaksanaan pendidikan itu melalui tiga alur adalah, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan Nonformal yaitu melakukan suatu kegiatan pendidikan dengan cara sengaja, terstruktur dan berlangsung diluar sistem pendidikan persekolahan. Terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 pada pasal 26 ayat 3 mengenai metode Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Kesetaraan serta Pendidikan lain yang menuju untuk pengembangan kapasitas peserta didik.

Pendidikan sepanjang hayat di dukung oleh salah satu prosedur pemerintah di ruang lingkup pendidikan yang telah mengakui bahwa pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan yang memiliki pengaruh bahkan menjadi pondasi yang kuat untuk terwujudnya generasi yang kuat. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini harus ditanamkan sejak awal.

Pendidikan anak usia dini sangat penting pada usia ini karena anak membutuhkan stimulasi lingkungan untuk mengembangkan potensinya. Fokusnya adalah meletakkan landasan bagi tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai agama

dan moral serta nilai-nilai fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni sesuai dengan ciri dan tahapan perkembangan anak usia dini. . Ini mencakup berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Penyelenggaraan rangsangan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan potensi perkembangan yang ada di bidang terkait pengembangan anak usia dini.

Standar nasional PAUD mengenai aspek yang di stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah perilaku sosial yang dipecahkan menjadi bermain atau bertindak dengan teman seusia, mengerti akan perasaan temannya dan memberi respon yang lumrah, serta gemar memberi pada orang lain..

American Academy of Padiatrics 2012 memaparkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan kecakapan anak ketika mengendalikan dan mengutarakan emosinya dengan cara utuh baik emosi positif maupun emosi maupun negatif. Anak memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan teman seusianya atau dengan orang yang yang memiliki usia diatas dari usianya pada lingkungan sekitar secara giat dalam belajar dengan mengeksplorasikan lingkungannya. Perkembangan sosio-emosional anak pada rentang usia 5 sampai 6 tahun adalah suatu sistem dimana anak belajar dalam menempatkan diri untuk mempelajari kondisi serta perasaan ketika anak berkomunikasi dengan masyarakat yang berada di sekitarnya yang ditemukan melalui cara mendengar, memahami dan menyalin sesuatu yang dapat dilihatnya.

Jenjang tercapainya perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 adalah, memiliki sikap kerja sama dengan teman, menunjukkan sikap tenggang rasa, menunjukkan emosi yang sinkron dengan keadaan, mengetahui adab dan akhlak sopan santun yang sinkron dengan nilai sosial kebudayaan setempat, paham akan aturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, mempunyai sikap yang giat (gigih), senang dengan hasil ciptaan sendiri dan menghormati kelebihan yang dimiliki oleh seseorang.

Athfal (2021) memaparkan ciri-ciri perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun antara lain menyatakan gagasan yang kaku tentang peran lawan jenis kelamin, memiliki teman baik dalam waktu yang singkat, sering bertengkar dalam waktu yang singkat, dapat berbagi dan mengambil giliran, ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah, ingin menjadi nomor satu, serta belajar mengenai hal-hal yang benar dari hal-hal yang salah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rosi beliau mengatakan dengan situasi yang terjadi pada saat ini yaitu covid 19 anak anak bermain *gadget* di rumah yang tidak terkontrol oleh orang tua. Banyak nya aplikasi di *gadget* menyebabkan perkembangan sosial emosional belum berkembang secara optimal. Beliau juga memaparkan bahwa pekerjaan dan pendidikan orang tua juga memiliki andil saat pengontrolan anak bermain *gadget*, semakin sibuknya orang tua dengan pekerjaannya maka semakin longgar atas pengontrolan orang tua dalam bermain gadget. Ibu Rosi selaku Kasi Pemerintahan di Kelurahan Air Tawar Barat. Beliau memaparkan terdapat 14 RW yang diantaranya memiliki 56 RT yang di dalam nya terdapat 4418 Kartu Keluarga. Peneliti mengambil data di

RW 03 yang di dalamnya terdapat 9 RT yang memiliki jumlah 380 Kartu Keluarga. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 1 November 2021. Pemahaman tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 1. Data Kelurahan Air Tawar Barat

No	Nama RW	Jumlah RT	Jumlah KK
1	RW 001	5	181
2	RW 002	5	185
3	RW 003	9	380
4	RW 004	4	249
5	RW 005	3	56
6	RW 006	6	339
7	RW 007	5	180
8	RW 008	5	190
9	RW 009	3	72
10	RW 010	3	96
11	RW 011	3	100
12	RW 012	3	48
13	RW 013	3	82
14	RW 014	4	102
Jumlah		56	4418

Sumber: data kelurahan air tawar barat

Pada tanggal 4 November 2021 Peneliti kembali melakukan wawancara di RW 03 dengan mewawancari Pak Syamsir. Beliau menjelaskan terdapat 56 anak yang berusia 5-6 tahun di RW 03 tersebut.

Tabel 2. Data RW 03 Kelurahan Air Tawar Barat

No	Nama RT	Jumlah Anak
1	RT 001	5
2	RT 002	14
3	RT 003	5
4	RT 004	6
5	RT 005	5
6	RT 006	5
7	RT 007	4
8	RT 008	8
9	RT 009	4
Jumlah		56

Sumber: data kelurahan air tawar barat

Kondisi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang di temui di Kelurahan Air Tawar Barat menunjukkan anak usia 5-6 tahun anak tersebut memiliki sifat egois, mementingkan diri sendiri dan kurang responsif terhadap lingkungan sekitar yang di duga oleh media elektronik yaitu *gadget*. Selanjutnya untuk hasil pengamatan peneliti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 13. Data observasi awal kemampuan perkembangan sosial emosional anak

No	Skala perkembangan sosial emosional	Perkembangan sosial emosional AUD usia 5-6 tahun					
		BSH		MB		BB	
1	Interaksi dengan orang lain saat bermain	2	20%	4	40%	4	40%
2	Mengontrol emosi saat bermain	2	20%	3	30%	5	50%
3	Memiliki sikap kerja sama dengan teman	3	30%	2	20%	5	50%
4	Menunjukkan sikap tenggang rasa	2	20%	3	30%	5	50%

5	Mempunyai sikap sopan santun dengan yang lebih tua	3	30%	2	20%	5	50%
6	Paham akan aturan dan disiplin	2	20%	4	40%	4	40%
7	Menunjukkan rasa empati	2	20%	3	30%	5	50%
8	Mempunyai sikap yang giat (gigih)	3	30%	2	20%	5	50%
9	Senang dengan hasil ciptaan sendiri	2	20%	4	40%	4	40%
10	Menghormati kelebihan yang dimiliki oleh seseorang.	2	20%	3	30%	5	50%

Sumber: Pengamatan peneliti

Catatan :

- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 masih rendah. Rendahnya perkembangan sosial emosional disebabkan oleh pengawasan orang tua. Lestari, (2012) mengungkapkan secara spesifik mengenai pengawasan yang terdapat dua perbedaan yaitu pengawasan psikologis dan pengawasan perilaku. Pengawasan psikologis adalah pengaturan paksa perkembangan emosional anak, termasuk proses berpikir, menyinggung diri sendiri, ekspresi emosional, dan keterikatan dengan orang tua. Upaya orang tua untuk mengontrol dan mengatur perilaku anaknya dikenal dengan istilah pengawasan perilaku. Perkembangan sosial dan emosional anak tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya jika kedua cara pendidikan tersebut tidak dikoordinasikan. Perkembangan sosial emosional anak

usia 5-6 tahun disebabkan banyak faktor. Hijriati (2019) menjelaskan keluarga, kematangan fisik dan psikis, status sosial ekonomi, pendidikan dan kesiapan mental yang terdiri dari intelegensi merupakan pengaruh dari faktor faktor perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal serupa dengan perkembangan emosional anak usia dini disebabkan oleh bermacam aspek dapat di paparkan oleh Hurlock dan Lazarus dalam Hijriati (2019) yaitu maturating atau kematangan, dan lingkungan belajar.

Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun rendah di duga disebabkan karena tingkat ketergantungan anak dalam menggunakan media tertentu seperti *gadget*. *Gadget* menjadi benda atau alat komunikasi yang sangat tidak jarang lagi bagi semua orang dewasa bahkan untuk masa sekarang sebagian besar anak usia 5-6 tahun yang sudah mempunyai *gadget* sendiri. Mayoritas anak tersebut sudah mahir memakai *gadget* bakal bermain *game*, melihat video dan menjelajah internet. Kominfo memberi paparan sebanyak 98% anak mengetahui internet dan 79,5% anak menggunakan internet dari Kompas 2016. Sebagian besar anak telah mengakses internet melalui *gadget* mereka sendiri tentu yang berakibat bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif.

Gadget merupakan media elektronik kecil yang memiliki fungsi tersendiri seperti *smartphone*. *Gadget* juga menjadi sebuah pembaruan terbaru dari teknologi dengan karakteristik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk bertujuan mampu mempunyai fungsi lebih efektif dan bermanfaat.

Menurut Widiawati (2014) mengungkapkan bahwa *gadget* memiliki efek yang sangat besar di abad digital saat ini, yaitu anak akan mendapati kendala dari tiap-tiap aspek perkembangan, diantaranya adalah aspek perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional dan moral. Dari tiap tiap kendala itu tentu akan memiliki dampak langsung terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Menurut penelitian Nieslen, terdapat 40% anak berusia 0 sampai dengan 8 tahun sudah mengetahui *gadget* seperti *smartphone*, *ipad* dan sejenisnya. Dengan alasan yang sederhana, agar anak mempunyai kesenangan tersendiri ketika orang tua sibuk akan pekerjaannya. Namun juga sebanyak 77% orang tua berfikir bahwa *gadget* dan sejenisnya memiliki manfaat bagi anak usia dini. Angka serupa mengatakan bahwa *gadget* atau *tablet* dapat meningkatkan kreatifitas anak. Untuk merangsang anak-anak terdorong untuk bermain *gadget*, sebesar 25% orang tua sengaja mengunggah aplikasi yang memikat perhatian anak. Aplikasi itu 46% merupakan permainan yang mengasikan, 42% yang memuat unsur pendidikan, dan 28% menganggap bisa menimbulkan kreatifitas anak.

Herliani and Atika (2022) menyatakan Salah satu faktor atau stimulus yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu kebiasaan anak dalam bermain *gadget*. Namun penggunaan *gadget* secara *continue* akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus-menerus menggunakan *gadget* akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain *gadget* dari pada belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, hal ini mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-

anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk itu penggunaan *gadget* pada anak-anak perlu mendapatkan pengawasan khusus bagi orang tua.

Dari paparan tersebut tentunya harus bersandar dari pengawasan orang tua. Dapat di ketahui bahwa pada dasarnya orang tua berperan penting bagi anak dalam mengawasi segala kegiatan anak. Ismaniar (2020) mengatakan orang tua mempunyai empat peran penting yaitu sebagai modeling atau menjadi contoh bagi anak anaknya, sebagai mentoring yang mengarahkan anak untuk menjalin dan membangun hubungan, dan sebagai organizing yang mengelola keluarga dalam menyelesaikan permasalahan, serta sebagai teaching yaitu guru di lingkungan keluarga.

Ismaniar (2020) mengatakan bahwa anak anak memiliki daya imitasi yang tinggi. Hal tersebut membuat mereka cenderung meniru semua hal yang ada disekitarnya tanpa mampu memilih dan menyaring hal yang baik dan buruk serta hal layak dan tidak layak. Oleh sebab itu perlunya fungsi controlling atau pengawasan dalam keluarga terutama orang tua harus mengawasi anaknya dalam memilah dan memilih hal baik dan buruk serta hal layak dan tidak layak bagi anak. Mengenai hal tersebut orang tua melakukan pengawasan dalam pengontrolan melaksanakan kegiatan yang dengan dengan rencana atau tidak. Jika ada kegiatan atau perbuatan yang tidak sesuai, maka orang tua wajib mengingatkan, memberi pengertian dan memperbaiki agar sesuai dengan rencana.

Pengawasan atau control dipahami sebagai mengawal dan melindungi dengan sebaiknya segala sesuatu yang dilakukan oleh anak dalam segala aktivitas aktivitasnya. Kondisi tersebut membuat orang tua lebih waspada terhadap anaknya terhadap lingkungan sekitar. Orang tua harus senantiasa mengawasi dengan siapa dan kegiatan apa yang dilakukan anak dalam kesehariannya sehingga pengalaman yang mereka peroleh berdampak positif bagi perkembangannya.

Pengawasan orang tua memiliki peran yang utama bagi anak usia 5-6 tahun ketika menggunakan *gadget* agar dapat mengurangi pengaruh negatif yang di timbulkan oleh *gadget* dan dapat menggapai stimulasi dari aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan penjabaran yang demikian peneliti menduga ketergantungan anak dengan bermain *gadget* menjadi penyebab Hubungan Pengawasan Penggunaan *Gadget* oleh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di RW 03.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang tersebut, jadi permasalahan yang dituju pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pengawasan atau kontrol orang tua saat anak memiliki dan bermain *gadget*
2. Kurang ketersediaan sarana bermain bagi anak

3. Belum maksimalnya panutan dari orang tua untuk anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya hal tersebut, penulis akan membatasi masalah bagaimana hubungan pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan persoalan tersebut, maka rumusan masalah penelitian yang bisa di paparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua di rumah?
2. Bagaimana gambaran perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana hubungan pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 ?

E. Asumsi Penelitian

Keyakinan mendasar tentang sesuatu yang menjadi landasan berpikir dan berperilaku seseorang ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi asumsi adalah anak 5-6 tahun yang memiliki *gadget*.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadikan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua di rumah
2. Mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun
3. Menganalisa dari hubungan pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritik/akademis manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Untuk akademisi atau pembaca, peneliti mengharapkan pada penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03.
2. Untuk peneliti berikutnya, peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai rekomendasi selanjutnya dalam memberikan penjelasan yang berguna untuk menciptakan peningkatan pemahaman kemampuan mengenai hubungan pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03.
3. Untuk peneliti sendiri, penelitian ini memiliki manfaat sebagai media dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

H. Defenisi Operasional

1. Pengawasan orang tua

Tiap tiap orang tua sungguh ingin anaknya tumbuh dan berkembang secara maksimal. Terkait itu tentu adanya keikutsertaan orang tua dalam mengawasi supaya anaknya tumbuh dan berkembang secara maksimal. (Wulandari et al. 2021) mengungkapkan bahwa Orang tua mempunyai tugas mengawasi dan mendidik setiap kegiatan yang diberikan kepada anak dan berperan serta dalam interaksi dengan anak dengan memberikan penjelasan yang baik dan tepat.

Adriansyah, (2016) pengawasan merupakan aktivitas pemantauan, baik dengan cara langsung maupun tidak langsung terhadap bermacam perspektif atau kegiatan dalam prosedur tercapainya tujuan.

(Ii and Pengawasan 2002) menjelaskan secara spesifik mengenai pengawasan yang terdapat dua perbedaan yaitu pengawasan psikologis dan pengawasan perilaku. Pengawasan psikologis adalah upaya-upaya pengendalian yang bersifat memaksa terhadap perkembangan psikologis, emosi anak misalnya proses berfikir, pengungkapan diri, ekspresi emosi dan kelekatan pada orang tua. Pengawasan perilaku adalah upaya orang tua untuk mengatur dan mengelola perilaku anak

(Novari 2015) memaparkan Pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan bertujuan memperhatikan kegiatan belajar di sekolah dan menekankan pentingnya prestasi anak, tetapi di samping itu orang tua harus menghadirkan pribadi-pribadi sukses yang dapat dijadikan panutan bagi anak-anak.

Jadi yang di maksud dengan pengawasan orang tua dalam penelitian ini yaitu upaya orang tua yang berperan mengawasi setiap kegiatan anak dengan memberikan interaksi dan penjelasan yang tepat yang dapat dijadikan teladan bagi anak.. Sehingga indikator yang dipakai dalam pengawasan orang tua di RW 03 adalah pengawasan psikologis yang berupa pengendalian proses berfikir, dan pengendalian ekspresi emosi serta pengawasan perilaku yang berupa upaya orang tua untuk mengatur dan mengelola perilaku anak.

2. Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

Semenjak dini anak telah patut dikenalkan pada kemampuan mengenali, mengarahkan, dan memonitor emosi, serta berperilaku secara sosial supaya bisa merespon dengan baik dari tiap-tiap keadaan emosi dan sosial yang timbul di hadapannya. Hurlock dalam Duaty (2019) mengatakan perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan penyesuaian perilaku dengan tuntutan sosial.

Wahyuni et al., (2015) memaparkan terdapat empat aspek utama dari perkembangan sosial emosional adalah empati, afiliasi, resolusi konflik dan kebiasaan positif. Aspek perkembangan sosial emosional yaitu empati mencakup penuh pengertian, toleransi dan peduli akan sesama. Aspek afiliasi mencakup melakukan interaksi dan kooperatif yang melibatkan kedua belah pihak yang bertujuan untuk membentuk hubungan. Aspek resolusi konflik mencakup upaya untuk mencari jalan keluar dari konflik atau masalah penyelesaian konflik atau masalah, sedangkan aspek pengembangan kebiasaan positif mencakup menumbuhkan perilaku positif mengenai akhlak sopan santun dan tanggung jawab

Jadi yang di maksud dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menyesuaikan perilaku dalam tuntutan sosial yang berdasarkan aspek empati, afiliasi, resolusi konflik dan kebiasaan positif.